



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN)**

**Zulfi Rahmawati<sup>1</sup>, Titi Nurfitri<sup>2</sup>, dan Ekaningtyas Widiastuti<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Email Corresponding Author : [ekaningtyas.widiastuti@unsoed.ac.id](mailto:ekaningtyas.widiastuti@unsoed.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi mulai dari angkatan 2017 sampai 2019 yang berstatus aktif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 107 mahasiswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh negatif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif; (2) Terdapat pengaruh negatif signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif; (3) Terdapat pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Implikasi penelitian ini adalah perlunya meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran yang lebih inovatif dan pengendalian diri untuk meminimalisir perilaku konsumtif.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Teman Sebaya, Perilaku Konsumtif

**Abstract**

*This research is a study that aims to determine the effect of financial literacy, self-control, and peers on the consumptive behavior for the students. The population in this study were students of economic education from the 2017 to 2019 class who were active. The sampling technique in this study used a proportionate stratified random sampling technique so that a sample of 107 students was obtained. Collecting data using a questionnaire method. The data analysis technique used is multiple regression analysis. Based on the results of research shows that (1) There is a significant negative effect of financial literacy on the consumer behavior; (2) There is a significant negative effect of self-control on the consumer behavior; (3) There is a significant positive effect of peers on the consumptive behavior. The implication of this research is the need to improve financial literacy through more innovative learning and self-control to minimize consumptive behavior.*

**Keyword:** Financial Literacy, Self-Control, Peers, Consumer Behavior

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seorang yang menggali kepandaian pada lembaga pendidikan baik universitas ataupun institut. Mahasiswa umumnya berusia pada rentang 17-22 tahun. Rentang usia tersebut masuk pada kategori masa remaja. Hurlock (2004) mengatakan bahwa kata remaja berawal dari *adolescence* artinya “berkembang untuk menggapai suatu kedewasaan”, kedewasaan ini memiliki makna yang lebih besar, yaitu dewasa dari sisi kejiwaan, emosional, ramah pada sesama, serta fisik. Masa remaja adalah masa transisi dan penggalian mengenai gambaran diri, remaja menghadapi proses penciptaan suatu karakter, remaja mulai menggali dan berupaya untuk menggapai pola yang sinkron dengan standar, perihal ini menyebabkan mereka sangat mudah terbawa oleh berbagai hal di lingkungannya (Chita, David, dan Pali, 2015:298). Remaja biasanya memiliki tingkat eksistensi yang besar yaitu dengan berupaya turut andil pada lingkungan sekitar. Keinginan untuk disambut dan menjadi serupa dengan teman mengakibatkan seorang remaja berupaya untuk menjajaki berbagai macam atribut yang sedang terkenal. Masa remaja ingin menunjukkan bahwa mereka bisa menirukan *fashion* yang sedang terkini, sementara itu *fashion* senantiasa berganti-ganti. Sehingga remaja mempunyai kecenderungan tidak puas pada apa yang telah dimilikinya. Pada akhirnya mereka mengkonsumsi produk ataupun jasa tanpa diiringi pemikiran rasional dan jangka panjang di mana hal tersebut selaras dengan arti dari perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan kecondongan seorang menerapkan konsumsi tanpa batasan, membeli suatu barang secara melampaui batas tanpa memandang sisi manfaat dari barang serta tanpa adanya rencana untuk jangka panjang (Chita, David dan Pali, 2015: 298). Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh remaja termasuk juga mahasiswa. Kotler dan Keller (2009: 166) mengemukakan sikap pembelian konsumen ditentukan empat aspek yaitu: aspek budaya, sosial, pribadi, serta aspek psikologi. Dari empat aspek tersebut terdapat sub aspek yang mempunyai peranan utama dalam sikap konsumen yaitu sub aspek sosial yaitu teman sebaya, sub aspek pribadi yaitu pengendalian diri, serta sub aspek psikologi dari literasi keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada angkatan 2017 menunjukkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB Unsoed, yang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi mahasiswa pada pembelian barang online meningkat setiap tahunnya. Mahasiswa terlihat kerap sekali tidak terkendali dalam mengelola finansial mereka, khususnya untuk memenuhi hasrat dalam berbelanja. Mereka kerap sekali menghabiskan uang jajan guna memenuhi keinginan mereka yang sesaat semacam berbelanja baju, menyaksikan bioskop, membeli skincare, serta berkumpul di restoran bersama sahabat atau teman sebayanya. Adanya perkembangan teknologi mengakibatkan meningkatnya sistem belanja daring (*online*) serta adanya pusat perbelanjaan yang tersedia di mana saja menyebabkan perilaku mahasiswa semakin konsumtif serta cenderung melakukan pembelian secara impulsif. Perilaku konsumtif itu terlihat dari cara mahasiswa ketika memenuhi keinginannya meskipun bukan kebutuhan yang fundamental, misalnya kepemilikan smartphone baru, memiliki barang-barang branded ataupun trendi, kecondongan berkumpul di tempat-tempat yang sedang terkenal seperti *coffee shop*, dan lain sebagainya. Perilaku konsumtif yang besar tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan menjadi rumit.

Fenomena berperilaku konsumtif dikarenakan masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki mereka. Menurut pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) mengungkapkan literasi keuangan ialah keahlian kognitif dan pembelajaran keuangan seorang untuk mempengaruhi perilaku dan kegiatan finansial dengan tujuan utama untuk menaikkan kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan tanpa kita sadari sebenarnya telah diajarkan mulai dari lingkup terkecil yaitu dari keluarga, sesudah itu bersinambung pada area sekolah, dan terakhir adalah area terdekat ataupun lingkungan sekitar, contohnya pendidikan untuk menabung serta mengurangi uang untuk membeli makanan ringan. Mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan agar bisa menjadi pelanggan yang baik serta responsif pada saat memandang mutu, harga, dan penyajian dari barang ataupun jasa. Mahasiswa diharapkan bisa mengelola keuangan dengan tepat serta didukung pengetahuan keuangan yang mumpuni, sehingga tingkatan kehidupan bisa bertambah.

Mahasiswa biasanya ada yang bertempat tinggal pada kos kosan, asrama, dengan sanak saudara, dan dengan ayah ibu. Mahasiswa yang hidup dengan menyewa kos-kosan harus berlatih mandiri dalam keuangan serta dapat konsekuen terhadap segala langkah. Pada dasarnya orang tua telah memperhitungkan pengeluaran mereka sepanjang satu bulan. Tetapi biasanya yang terjadi ialah dana mereka habis saat sebelum pada tanggal kiriman tiba. Keadaan ini sejalan dengan aspek pribadi yaitu pengendalian diri. Menurut Ghufro dan Risnawati (2010: 21) pengendalian diri adalah keahlian untuk mengendalikan dan mengelola sikap serta faktor-faktor yang mempengaruhi sesuai dengan suasana serta kondisi untuk menunjukkan diri pada saat bersosialisasi, kecondongan memikat atensi, kemauan mengganti sikap supaya sesuai untuk orang lain, membahagiakan orang lain, senantiasa *conform* dengan orang lain, serta memendam perkataan hati.

Perilaku konsumtif pada mahasiswa ini tidak hanya sekedar mengikuti gaya mutakhir tetapi mereka terdorong untuk membeli barang dikarenakan setiap bulan di platform *e-commerce* seringkali mengadakan promo atau diskon yang menarik saat berbelanja. Dorongan sikap konsumtif yang besar ini salah satunya adalah tidak mampu mengendalikan diri dengan baik dalam proses pembelian terhadap suatu barang sehingga mereka sangat mudah terbawa pada perilaku konsumtif. Pengendalian diri seharusnya sebagai pengendali tingkah laku sebelum menetapkan tindakan sehingga ketika pengendalian diri meningkat maka semakin besar pula pengendalian pada suatu tingkah laku ketika berkonsumsi agar tidak konsumtif ketika membeli barang.

Aspek yang terakhir yaitu faktor sosial dimana pada faktor ini salah satu yang mempengaruhinya ialah teman sebaya. Menurut Santrock (2007: 55) teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Mahasiswa bagian dari manusia yang merupakan suatu makhluk sosial di mana membutuhkan manusia lainnya dalam hidupnya yang mengakibatkan mahasiswa harus berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa dalam kampus umumnya berinteraksi atau berkumpul sesuai dengan kesamaan sifat, fikiran atau pendapat, serta tidak jarang juga berdasarkan jenis kelamin. Remaja seringkali dihadapkan dengan dua persoalan dalam pergaulannya yaitu penerimaan dan penolakan. Menurut Murisal (2007: 202) menyatakan untuk menjauhi penolakan yang dilakukan teman sebaya, maka seorang remaja mempunyai kecenderungan dengan menjajaki pada hal serupa yang dilakukan oleh teman sebaya seperti seseorang dalam suatu perkumpulan sebaya supaya diterima dengan terbuka tanpa adanya suatu penolakan. Salah satunya yaitu dengan menjajaki pola hidup yang konsumtif dari suatu perkumpulan teman sebaya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fattah dkk (2018), Dikria dan W. (2016), dan Dewi dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap suatu perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian Dikria dan W. (2016), Kumalasari dan Soesilo (2019), dan Dewi dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap suatu perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Fattah dkk (2018) yang menghasilkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap suatu perilaku konsumtif. Penelitian dari Dewi dkk (2017), Murniatiningsih (2017), Nurachma dan Arief (2017), Murwanti (2017), dan Purwaningsih (2017) menghasilkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap suatu perilaku konsumtif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini memberikan kontribusi terkait faktor yang paling mempengaruhi perilaku konsumtif sehingga dapat dilakukan upaya strategis dalam meminimalisir perilaku konsumtif pada mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

*Theory of Planned Behaviour* merupakan perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut (Ajzen dan Fishbein, 1988). *Planned Behaviour*

menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

Perilaku konsumtif merupakan suatu keinginan seseorang ketika melangsungkan kegiatan konsumsi tanpa adanya suatu batasan, di mana membeli suatu produk atau jasa secara melampaui batas tidak berdasarkan nilai manfaat dari produk atau jasa serta tanpa adanya perencanaan jangka panjang (Chita, David dan Pali, 2015: 298). Teori di atas searah dengan pendapat atas Rajeswari dan Pandan (2016: 300) yang menyampaikan jika perilaku konsumtif berkaitan dengan pembelian impulsif. Pembelian impulsif adalah suatu kegiatan konsumsi atau pembelian tidak diiringi adanya rancangan, timbul secara tiba-tiba, terdapat kebahagiaan, dan penuh antusiasme ketika hendak membeli dikarenakan proses pengambilan keputusan dalam pembelian dirancang di bawah alam sadar manusia. Sedangkan pendapat lain dari Sumartono (2002:177) perilaku konsumtif merupakan perilaku dalam membeli produk yang tidak seirama dengan pertimbangan rasional di mana seseorang membeli barang tidak sesuai kebutuhan.

Bersumber pada pengertian dari berbagai pakar maka bisa disimpulkan jika perilaku konsumtif ialah suatu kecenderungan konsumsi produk atau jasa yang tidak dibutuhkan secara melampaui batas tanpa diiringi pertimbangan secara rasional.

Perilaku konsumtif merupakan suatu aksi pada saat menggunakan barang yang tidak sempurna, maksudnya suatu barang yang digunakan seorang belum habis tetapi sudah mengkonsumsi produk serupa namun dengan merek yang berbeda atau dapat dikatakan jika membeli barang disebabkan mendapatkan sebuah cenderamata atau membeli barang dikarenakan banyak orang yang mengenakan barang tersebut (Sumartono, 2002: 117).

Menurut Lina dan Rosyid (1997) pengukuran atau indikator dari perilaku konsumtif ada tiga dengan penjelasan sebagai berikut, 1) Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*) yaitu pembelian impulsif adalah membeli produk atau barang tanpa adanya suatu perencanaan terlebih dahulu, 2) Pemborosan (*Wasteful Buying*) adalah perilaku membeli tanpa adanya kebutuhan yang khusus serta jelas sehingga hanya akan menghambur-hamburkan uang, 3) Mencari Kesenangan (*Non Rational Buying*), 4) Mencari kesenangan adalah suatu sikap dalam bertindak dengan tujuan mendapatkan kesenangan. Bersumber pada pendapat di atas maka bisa disimpulkan jika indikator perilaku konsumtif terdapat tiga yaitu pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan.

Menurut Ismanto dkk (2019:95) literasi keuangan berhubungan erat dengan keahlian dan kemahiran orang dalam proses pengelolaan keuangan. Beberapa ahli mendefinisikan literasi keuangan antara lain pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) mengungkapkan literasi keuangan ialah keahlian kognitif dan pembelajaran keuangan seorang untuk mempengaruhi perilaku dan kegiatan finansial dengan tujuan utama untuk menaikkan kesejahteraan keuangan. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan adalah struktur modal untuk manusia berbentuk pengetahuan dan keahlian yang dapat digunakan dalam kegiatan finansial yang pengaruhi sikap keuangan dan tingkat kesejahteraan keuangan.

Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) (OECD, 2016: 87): "Financial literacy is knowledge and understanding of monetary ideas and risks, and the abilities, motivation and confidence to use such knowledge and expertise if you want to make effective selections throughout more than a few financial contexts, to improve the financial properly-being of individuals and society, and to permit participation in financial existence".

Menurut Programme for International Student Assessment (PISA, 2012), literasi keuangan bisa ditakar dengan menggunakan empat indikator yaitu uang serta transaksi, perencanaan serta pengelolaan keuangan, risiko serta keuntungan, dan *financial landscape*.

#### 1) Uang serta Transaksi

Uang serta transaksi ini hendak mengulas mengenai keuangan individu berkaitan dengan pembayaran ataupun pengeluaran setiap hari. Cakupannya ialah interpretasi dalam mengatasi serta memantau transaksi finansial.

#### 2) Perencanaan serta Pengelolaan Keuangan

Perencanaan serta pengelolaan keuangan mengulas tentang pemasukan serta kekayaan yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan pada jangka waktu singkat ataupun jangka waktu lama.

- 3) Risiko serta Keuntungan  
Risiko serta keuntungan ini mengulas mengenai keahlian dalam mengelola, menyepadankan risiko, dan wawasan mengenai keuntungan ataupun kerugian dalam finansial.
- 4) Financial Landscape  
Financial landscape mengulas tentang suatu wawasan atas hak serta kewajiban dari dua sisi yaitu konsumen dan penjual. Financial landscape memadukan wawasan tentang suatu akibat dari kebijakan publik dan perubahan ekonomi.

Pengendalian diri merupakan keahlian dalam mengendalikan serta mengelola perilaku dan aspek-aspek yang mempengaruhi berdasarkan suasana maupun keadaan untuk menunjukkan diri dalam kegiatan sosialisasi, memiliki kecenderungan untuk menarik atensi, kemauan mengubah sikap agar sesuai bagi orang lain, membahagiakan orang lain, senantiasa *conform*, serta memendam perasaannya (Ghufroon dan Risnawati, 2010: 21). Pengendalian diri dapat dijabarkan sesuatu pengendalian pada tingkah laku. Pengendalian pada tingkah laku mempunyai arti yakni seorang individu yang berpikir terlebih dahulu sebelum melaksanakan aksi. Semakin besar taraf pengendalian diri individu maka semakin besar juga pengendalian pada tingkah laku individu tersebut. Pengendalian diri sarana untuk sampai pada kesuksesan jangka waktu lama dan mengesampingkan kegembiraan jangka waktu singkat (de Boer et al. 2014: 407). Bersumber pada pendapat para ahli, dapat diambil suatu kesimpulan jika pengendalian diri merupakan keahlian mengendalikan dan mengelola sesuatu sebaik-baiknya sebelum bertindak agar dikemudian hari tidak terjadi penyesalan terhadap suatu tindakan.

Menurut Syamsul (2010: 107) kontrol diri yaitu keahlian yang dimiliki oleh individu dalam mengatur dorongan-dorongan. Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) menerangkan jika ada lima indikator pengendalian diri, yakni:

- 1) Kedisiplinan Diri (*Self Discipline*)  
Kedisiplinan diri berpatokan pada keahlian yang dimiliki individu dalam menertibkan diri sendiri. Perihal ini menunjukkan jika individu mampu memusatkan perhatian diri kala melaksanakan sesuatu. Seorang dengan *self discipline* yang baik, maka bisa mengendalikan dirinya ketika dihadapkan pada sesuatu yang mengusik pemusatan perhatian.
- 2) Tindakan yang Tidak Impulsif (*Deliberate/Non Impulsive Action*)  
Tindakan yang tidak impulsif menunjukkan kecenderungan orang dalam melaksanakan sesuatu disertai pertimbangan, bertabiat berjaga-jaga dan tidak tergesa-gesa. Orang yang masuk dalam kategori *non impulsive* dapat bersifat tenang ketika mengambil suatu keputusan.
- 3) Kebiasaan yang Baik (*Healthy Habits*)  
Kebiasaan yang baik berpatokan pada keahlian orang dalam mengendalikan pola sikap sehingga menimbulkan suatu kebiasaan baik untuk dirinya. Individu dengan *healthy habits* hendak menangkal hal yang menghasilkan dampak buruk untuk individu tersebut.
- 4) Etika Kerja (*Work Ethic*)  
Etika kerja berhubungan erat dengan evaluasi etika orang terhadap regulasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Orang dapat menyelesaikan pekerjaannya secara baik dan benar tanpa terbawa-bawa hal di luar pekerjaannya.
- 5) Keandalan (*Reliability*)  
Keandalan berhubungan erat dengan evaluasi individu terhadap keahlian pada saat penerapan rencana pada jangka panjang. Individu dengan *reliability* yang baik, maka hendak mengendalikan sikapnya secara tidak berubah-ubah dalam mewujudkan segala perencanaannya.

Bersumber pada pendapat di atas maka bisa disimpulkan jika pengendalian diri mempunyai lima indikator yakni kedisiplinan diri, tindakan yang tidak impulsif, kebiasaan yang baik, etika kerja, serta keandalan.

Manusia adalah makhluk pribadi dan makhluk sosial. Makhluk pribadi adalah makhluk yang bisa menetap hidup sendirian tanpa memerlukan uluran tangan dari orang lain (egois). Sedangkan makhluk sosial merupakan makhluk yang tidak bisa menetap hidup sendirian serta memerlukan uluran tangan dari orang lain. Manusia merealisasikan selaku makhluk sosial dengan membangun suatu perkumpulan teman berdasarkan tingkat umur serta kedewasaan yang serupa.

Menurut Slavin (2009: 98) lingkungan teman sebaya merupakan interaksi antara orang dengan orang lainnya berlandaskan umur serta status. Ketika berhubungan seseorang lebih memilih bergabung bersama orang yang memiliki kesamaan pada pola pikir serta kegemaran. Remaja kerap kali dihadapkan dua pokok permasalahan pada perkumpulannya yakni pengakuan serta penolakan. Menurut Murisal (2007: 202) menyatakan jika untuk menjauhi penolakan pada teman sebaya, maka anak muda mempunyai kecenderungan dengan menajajaki hal yang serupa, contohnya seorang dalam perkumpulan sebaya supaya diakui secara baik-baik salah satunya dengan menajajaki pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebaya. Bersumber pada pendapat para ahli, dapat diambil suatu kesimpulan jika teman sebaya merupakan kanak-kanak maupun remaja berinteraksi dengan acuan pada umur serta kedewasaan yang sama.

Menurut Winaryo (2017:39) menyatakan jika indikator teman sebaya terdapat enam antara lain:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan.
- 2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya.
- 3) Keinginan meniru (imitasi).
- 4) Sikap solidaritas.
- 5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru.
- 6) Dorongan dan dukungan teman sebaya.

Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan adalah struktur modal untuk manusia berbentuk pengetahuan dan keahlian yang dapat digunakan dalam kegiatan finansial yang pengaruhi sikap keuangan dan tingkat kesejahteraan keuangan. Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA, 2012)*, literasi keuangan bisa ditakar dengan empat indikator yaitu uang serta transaksi, perencanaan serta pengelolaan keuangan, risiko serta keuntungan, dan *financial landscape*.

Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka perilaku konsumtif akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka perilaku konsumtif akan tinggi. Teori ini didukung studi dari Fattah dkk (2018) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini diperkuat dengan studi dari Dikria dan W. (2016) dan studi dari Dewi dkk (2017) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

### **H<sub>1</sub> = Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif**

Pengendalian diri merupakan keahlian dalam mengendalikan serta mengelola perilaku dan aspek-aspek yang mempengaruhi berdasarkan suasana maupun keadaan untuk menunjukkan diri dalam kegiatan sosialisasi, memiliki kecenderungan untuk menarik atensi, kemauan mengubah sikap agar sesuai bagi orang lain, membahagiakan orang lain, senantiasa *conform*, serta memendam perasaannya (Ghufron dan Risnawati, 2010: 21). Terdapat tiga aspek dalam pengendalian diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*).

Semakin tinggi pengendalian diri maka perilaku konsumtifnya akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah pengendalian diri maka perilaku konsumtifnya akan tinggi. Hal ini selaras dengan studi dari Dikria dan W. (2016), Kumalasari dan Soesilo (2019), dan Dewi dkk (2017) dengan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengendalian diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif.

### **H<sub>2</sub> = Pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif**

Menurut Santrock (2007: 55) teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Menurut Slavin (2009: 98) lingkungan teman sebaya merupakan interaksi antara orang dengan orang lainnya berlandaskan umur serta status. Ketika berhubungan seseorang lebih memilih bergabung bersama orang yang memiliki kesamaan pada pola pikir serta kegemaran. Remaja kerap kali dihadapkan dua pokok permasalahan pada perkumpulannya yakni pengakuan serta penolakan. Menurut Murisal (2007: 202) menyatakan jika untuk menjauhi penolakan pada teman sebaya, maka anak muda mempunyai kecenderungan dengan menajajaki hal yang serupa, contohnya seorang dalam

perkumpulan sebaya supaya diakui secara baik-baik salah satunya dengan menjajaki pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebaya.

Seseorang yang memiliki teman sebaya dengan karakter ataupun kebiasaan yang buruk maka akan terpacu untuk melakukan tindakan lebih konsumtif dalam berbelanja. Sebaliknya, seseorang yang memiliki teman sebaya dengan karakter ataupun kebiasaan yang baik, maka akan terpacu untuk lebih baik dalam kegiatan konsumsinya. Hal ini selaras dengan studi dari Dewi dkk (2017), Murniatiningsih (2017), Nurachma dan Arief (2017), Murwanti (2017), dan Purwaningsih dkk (2017) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara teman sebaya dengan kecenderungan perilaku konsumtif.

**H<sub>3</sub> = Teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan riset atau penelitian yang menggunakan informasi berupa angka. Menurut Suliyanto (2018:15) penelitian asosiatif kausal merupakan riset dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi pada studi ini merupakan mahasiswa dengan tahun angkatan 2017-2019 pada program studi Pendidikan Ekonomi dengan jumlah 141 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 107 orang.

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam mengkonsumsi produk atau jasa yang tidak dibutuhkan secara melampaui batas tanpa diiringi pertimbangan secara rasional. Indikator variabel terdiri dari : (1) Pembelian impulsif (*Impulsive buying*), (2) Pemborosan (*Wasteful buying*), (3) Mencari kesenangan (*Non rational buying*). (Lina dan Rosyid, 1997)

Literasi keuangan adalah keahlian dan kemahiran yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi di mana berfokus pada suatu pemahaman, keahlian, dan perilaku keuangan yang dikelola sesuai standar. Indikator variabel terdiri dari : (1) Uang dan transaksi, (2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan, (3) Risiko dan keuntungan, (4) Financial landscape. (PISA, 2012).

Pengendalian diri merupakan keahlian mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam mengendalikan dan mengelola sesuatu sebaik-baiknya sebelum bertindak agar dikemudian hari tidak terjadi penyesalan terhadap suatu tindakan. Indikator variabel terdiri dari : (1) Kedisiplinan diri (*Self discipline*), (2) Tindakan yang tidak impulsif, (3) Kebiasaan yang baik (*Healthy habits*), (4) Etika kerja (*Work Ethic*), (5) Keandalan (*Reliability*). (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004).

Teman sebaya adalah kanak-kanak maupun remaja yang merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi berinteraksi dengan acuan pada umur serta kedewasaan yang sama. Indikator variabel terdiri dari : (1) Interaksi sosial yang dilakukan, (2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, (3) Keinginan meniru (imitasi), (4) Sikap solidaritas, (5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru, (6) Dorongan dan dukungan teman sebaya. (Winaryo, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (berstruktur) dan kuesioner terbuka dengan pengukuran data berupa skala Likert. Skala pengukuran dengan acuan nilainya sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Pengukuran

No	Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis persyaratan data dan uji hipotesis. Analisis persyaratan data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas yang diolah dengan program SPSS versi 23. Uji hipotesis menggunakan rumus, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi.

Berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel atau menggunakan tingkat kesalahan (signifikansi) 0,05. Kriteria pengujian untuk hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Ho diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

Ho ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tiga variabel independen (X) yang diantaranya adalah variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya serta satu variabel dependen (Y) yaitu perilaku konsumtif, dengan menggunakan kuesioner yang terdapat 10 pernyataan pada variabel perilaku konsumtif, 9 pernyataan pada variabel literasi keuangan, 18 pernyataan pada variabel pengendalian diri, dan 16 pernyataan pada variabel teman sebaya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Keseluruhan Variabel

Variabel	Nilai Index %	Kesimpulan
Perilaku Konsumtif	69,40	Setuju
Literasi Keuangan	56,20	Netral
Pengendalian Diri	54,87	Netral
Teman Sebaya	62,23	Setuju
Skor Keseluruhan	242,70	Setuju

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan mahasiswa yang menjawab pertanyaan dari kuesioner yang telah didistribusikan setuju bahwa keseluruhan variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

### Normalitas Homogenitas Linearitas

Variabel	(sig >0,05)	(sig >0,05)	(sig >0,05)
Literasi Keuangan (X1)		0,056	0,126
Pengendalian Diri (X2)	0,224	0,661	0,130
Teman Sebaya (X3)		0,085	0,063

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2021

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan nilai dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan nilai sebesar 0,224 yang mana hasil ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

Sehingga dapat dibuat keputusan untuk uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan seluruh data pada variabel terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS didapatkan nilai uji homogenitas pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS didapatkan nilai uji linearitas pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Keterangan	Literasi Keuangan (X1)	Pengendalian Diri (X2)	Teman Sebaya (X3)
Adjusted R square		0,246	
F <sub>hitung</sub>		12,555	
F <sub>tabel</sub>		2,69	
t <sub>hitung</sub>	-2,268	-2,903	2,210
t <sub>tabel</sub>		1,660	
Signifikansi Hipotesis	0,025 Diterima	0.005 Diterima	0,029 Diterima

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2021

Dari hasil perhitungan yang disajikan nilai yang akan dibuat dalam persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 43,702 - 0,239X_1 - 0,209X_2 + 0,148X_3$$

Pada nilai konstanta didapatkan hasil 43,702 mengandung pengertian ketika semua variabel independen mempunyai nilai 0 (nol), maka nilai variabel dependen sebesar 43,702.

Nilai koefisien  $X_1$  adalah sebesar -0,239 yang artinya jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan satu satuan maka variabel perilaku konsumtif akan mengalami penurunan sebesar -0,239 satuan. Nilai koefisien  $X_2$  adalah sebesar -0,209 yang artinya jika variabel pengendalian diri mengalami kenaikan satu satuan maka variabel perilaku konsumtif akan mengalami penurunan sebesar -0,209 satuan. Nilai koefisien  $X_3$  adalah sebesar 0,148 yang artinya jika variabel teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan maka variabel perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan sebesar 0,148 satuan.

Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan terikat. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F Hitung sebesar 12,555 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,69 dan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan nilai F hitung > nilai F tabel dengan angka  $12,555 > 2,69$  dan taraf signifikansi < alpha (0,05) dengan angka  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini artinya hipotesis diterima, yaitu literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif perlu dilakukan uji t dengan dasar pengambilan keputusan Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$  maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$  maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini nilai  $t_{tabel} = 1,660$  sehingga penjelasan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ), memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,268 > 1,660$  dengan signifikansi  $0.025 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Variabel Pengendalian Diri ( $X_2$ ), memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2.903 > 1,660$  dengan signifikansi  $0.005 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Variabel Teman Sebaya ( $X_3$ ), memperoleh nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $2.210 > 1,660$  dengan signifikansi  $0.029 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

Ditemukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,246 atau 24,6 persen diperoleh dari hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan SPSS v23 pada tabel *model summary*. Dengan demikian kontribusi variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya terhadap variabel perilaku konsumtif adalah sebesar 24,6 persen dan sisanya 75,4 persen lainnya merupakan kontribusi dari faktor lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unsoed angkatan 2017-2019. Pengaruh kausal menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan dapat membuat keputusan yang bijak mengenai kegiatan konsumsinya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan dapat membuat keputusan yang dapat mengacu pada tindakan lebih konsumtif.

Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti tabungan, investasi, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik diharapkan lebih selektif dalam memprioritaskan kebutuhannya dibandingkan keinginan dan mengkonsumsi produk apapun sesuai dengan kebutuhannya masing- masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Planned Behavior dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fattah dkk (2018), Dikria dan W. (2016), dan Dewi dkk (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung membuat keputusan yang tidak produktif, menggunakan uang untuk tujuan yang tidak berguna.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unsoed Angkatan 2017-2019. Pengaruh kausal menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang tinggi akan dapat membuat keputusan yang bijak mengenai kegiatan konsumsinya karena segala sesuatunya dilakukan dengan dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bersifat berhati-hati dan tidak terburu- buru. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang rendah akan dapat membuat keputusan yang dapat mengacu pada tindakan lebih konsumtif dalam berbelanja.

Pengendalian diri dapat diartikan sebagai aktivitas mengendalikan perilaku dengan cara membuat pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Pengendalian diri membentengi setiap individu untuk mengambil keputusan yang ingin dilakukannya, yang difaktorkan dengan stimulus eksternal agar setiap orang tidak salah dalam membuat keputusan. Semakin tinggi tingkat pengendalian diri seseorang dalam menentukan akan semakin rendah untuk berperilaku konsumtif. Jawaban responden berdasarkan pernyataan terbuka dari hasil penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa menahan atau mengesampingkan dalam membeli produk atau layanan yang bukan merupakan suatu kebutuhan pokok. Semakin rendah pengendalian diri seorang remaja dalam menentukan kegunaannya dalam hal mengkonsumsi suatu barang, maka semakin mudah dipengaruhi untuk berperilaku konsumtif. Selanjutnya, cara yang dilakukan untuk mengendalikan diri yaitu dengan memegang uang tunai lebih sedikit, membuat skala prioritas, serta menerapkan konsep mengganti barang dengan yang baru jika barang tersebut telah rusak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dikria dan W. (2016), Kumalasari dan Soesilo (2019), dan Dewi dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui program SPSS (Statistical Programme for Social Science) versi 23 for windows dapat diketahui bahwa variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unsoed Angkatan 2017-2019. Pengaruh kausal menyatakan bahwa

mahasiswa yang memiliki teman sebaya dengan karakter ataupun kebiasaan yang buruk maka akan terpacu untuk melakukan tindakan lebih konsumtif dalam berbelanja. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki teman sebaya dengan karakter ataupun kebiasaan yang baik, maka akan terpacu untuk lebih baik dalam kegiatan konsumsinya.

Hubungan sosial mahasiswa pada lingkungan teman sebaya menciptakan relasi antar individu, sehingga mahasiswa saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Dalam hubungan sosial tersebut, mahasiswa akan saling mendukung dan bahkan saling berperan dalam membantu satu sama lain sehingga timbul keinginan dapat diterima dan diakui dalam lingkungan tersebut. Untuk mendapatkan pengakuan dalam lingkungan tersebut adalah dengan cara mengikuti trend yang sedang berkembang. Inilah yang memicu terjadinya perilaku konsumtif. Semakin tinggi pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatnya perilaku konsumtif nya. Atau sebaliknya semakin rendah pengaruh dari teman sebaya dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang rendah pula. Jawaban responden dari pernyataan terbuka pada hipotesis penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa setuju jika teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dikarenakan mudahnya terpengaruh terhadap ajakan dari teman sebaya, kita cenderung menyesuaikan dengan lingkungan pertemanan yang ditempati, dan teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi mengenai produk dan layanan yang dibutuhkan. Frekuensi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan minat dalam berbelanja mahasiswa dikarenakan teman sebaya merupakan tempat saling bertukar informasi mengenai barang- barang yang bagus dan berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017), Murniatiningsih (2017), Nurachma dan Arief (2017), Murwanti (2017), dan Purwaningsih dkk (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis perhitungan data penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Unsoed pada tahun angkatan 2017-2019. Hal ini mengindikasikan jika literasi keuangan yang tinggi dapat menghasilkan perilaku konsumtif yang rendah. Mahasiswa tergolong baik dalam literasi keuangan. Tetapi, dalam pelaksanaannya untuk menambah suatu literasi keuangan yang baik pada mahasiswa perlu dukungan dari berbagai pihak, seperti dosen lebih inovatif pada saat menyampaikan pembelajaran keuangan dengan menampilkan studi kasus dalam kehidupan sehari-hari.

Pengendalian diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Unsoed pada tahun angkatan 2017-2019. Hal ini mengindikasikan jika pengendalian diri yang rendah pada mahasiswa akan mengakibatkan perilaku konsumtif dikarenakan mudahnya terpengaruh terhadap hal-hal yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Sebaliknya, pengendalian diri yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif dikarenakan mahasiswa bisa mengendalikan keputusannya, tindakannya, ataupun perilakunya. Pengendalian diri ini dapat dilakukan secara bertahap untuk mengurangi perilaku konsumtif misalnya ketika terdapat diskon atau promo menarik mahasiswa dapat menyeleksi pilihan terlebih dahulu, memilah milah barang yang sesuai dengan kebutuhan.

Teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Unsoed pada tahun angkatan 2017-2019. Hal ini mengindikasikan jika seseorang yang memiliki teman sebaya dengan karakter ataupun kebiasaan yang buruk maka akan terpacu untuk melakukan tindakan lebih konsumtif dalam berbelanja. Ketika berinteraksi dengan teman sebaya, mahasiswa diharapkan dapat arif dalam memetakan antara suatu yang baik yang dapat ditiru serta menjauhi hal-hal yang kurang baik bahkan buruk.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif remaja pada suatu wilayah yang memiliki kondisi perekonomian yang lebih maju. Selain itu, dapat pula dengan menambahkan variabel moderasi seperti status sosial ekonomi yang cenderung dapat memperkuat atau meminimalisir remaja dalam berperilaku konsumtif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1988). Attitudes, personality, and behavior. Milton Keynes: Open University Press dan Chicago, IL: Dorsey Press.
- Chita, M. C. R., David, L. & Pali C. (2015). Hubungan antara Self Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*. Vol 3 (1). 297- 302.
- De Boer, B. J, van Hooft, E. A. J & Bakker, A. B, (2014). Self-Control at Work: Its Relationship with Contextual Performance. *Journal of managerial psychology*. Vol 30 (4). 406- 421.
- Dewi, Rusdarti, dan Sunarto. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*. Vol 6. 29-35.
- Dikria & W. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *JPE*. Vol 9. 143-155.
- Fattah dkk. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol 4. 11-21. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20.028>.
- Ghufron, M. N. & Rini R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Humanika.Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 44 (2). 296-316.
- Ismanto, Hadi. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- John W, Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari & Soesilo. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 12. 61-71. DOI: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i12019p061>.
- Lina & Rosyid. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika*. 4. 1-13.
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*. Vol 52 (1). 5-44.
- Murisal. (2007). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Murniatiningsih, Endah. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Siswa, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 5 (1). 127-156.
- Murwanti, Dwi. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Teman Sebaya, dan Budaya Kontemporer terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMP Negeri 41 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 5 (1). 38-51.
- Nurachma, Yasin'ta Aulia dan Sandy Arief. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*. 6(2): 489-500.
- OECD. (2016). *Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy, PISA*. Paris: OECD Publishing.
- PISA. (2012). *Financial Literacy Framework*. OECD Publishing.
- Purwaningsih, S., Maulina, V., & Firdaus, R. M. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dengan Pengetahuan Teori Ekonomi Mikro Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan*

- Ekonomi*, 2(1). Retrieved from  
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/3842>.
- Rajeswari, G. & Pandan, M. (2016). Impulsive Buying Behavior And Its Correlates. International journal of advance research in computer science and management studies. 8 (6). 300-304.
- Suliyanto (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumartono. (2002). Terperangkap dalam Iklan : Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bahri Thalib. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.
- Tangney, June. P, Baumeister, Roy. F, Boone, Angie. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. Blackwell: Journal of Personality 72; 2
- Winaryo, K. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.